



Dalam studi Ekonomi Politik Internasional tentang pengelolaan sumber daya alam negara, telah terjadi perdebatan apakah kelimpahan sumber daya alam menghasilkan tingkat stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Teori *resource curse* berasumsi bahwa kelimpahan sumber daya alam dapat mengakibatkan pemasukan besar-besaran dari ekspor sumber daya alam, yang mengarah pada apresiasi nilai tukar riil negara sehingga membuat produk non-hidrokarbon negara itu kurang kompetitif. Karenanya, negara-negara ini akan berjuang untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan akan menderita ketika harga sumber daya alam rendah. Mengingat keadaan ini, ini menjadi keharusan bagi negara-negara dengan sumber daya alam yang melimpah untuk tidak terlalu bergantung pada penjualan sumber daya alam dengan cara proses diversifikasi ekonomi untuk memastikan pembangunan berkelanjutan.

Negara Qatar adalah salah satu negara terkaya dan salah satu produsen gas terbesar di dunia. Qatar berhasil mengakumulasi kekayaannya selama *boom periods*, namun pada saat yang sama Qatar tampaknya tidak menderita dari rendahnya tingkat stabilitas ekonomi dan pertumbuhan selama *bust period*. Tesis ini akan menggunakan kasus Qatar untuk mengidentifikasi dan menganalisis cara di mana Qatar telah mulai mendiversifikasi ekonominya yang menjauh dari industri minyak dan gas untuk menghindari fenomena *resource curse*. Konsep diversifikasi ekonomi oleh Ashraf Mishrif dan Martin Hvidt akan digunakan dalam tesis ini untuk memahami bagaimana Qatar memastikan bahwa diversifikasi ekonomi dapat hadir. Selain itu, konsep intervensi ekonomi juga akan digunakan dalam tesis ini untuk menekankan pentingnya intervensi pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dan mengamati kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah untuk mendukung proses diversifikasi ekonomi sehubungan dengan menghindari fenomena *resource curse*.

Kata Kunci: *resource curse*, diversifikasi ekonomi, pengembangan, perkembangan dan sumber daya alam



Within the study of International Political Economy on a state's management of natural resources, there have been debates whether or not the abundance of natural resources result in low rates of economic stability and growth. Resource curse theory assumes that the abundance of natural resources may result in the massive inflow of revenue from exports of natural resources, leading to an appreciation of the state's real exchange rate making the country's non-hydrocarbon products less competitive. Hence, these states will struggle to achieve sustainable development and suffer when global natural resources prices are low. Given this circumstance, it becomes imperative for states with an abundance of natural resources to not rely heavily on the sale of these natural resources through the process of economic diversification to ensure sustainable development.

The State of Qatar is one of the richest countries and one of the largest producers of gas in the world. Qatar manages to accumulate its wealth during boom periods, however at the same time it appears to not suffer from low rates of economic stability and growth during bust periods. This thesis will use the case of the Qatar to identify and analyse the ways in which Qatar has started diversifying its economy away from the oil and gas industry to avoid the resource curse phenomena. The concept of economic diversification by Ashraf Mishrif and Martin Hvidt will be utilised in the thesis to understand how Qatar ensures that economic diversification is present. Additionally, the concept of economic interventionism will also be used in this thesis to stress upon the importance of government intervention in natural resource management and observe the policies that the government has released to support the process of economic diversification with regard to avoiding the resource curse phenomena.

Keywords: resource curse, economic diversification, development, growth and natural resource